

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari penelitian yang mencakup tentang teori – teori untuk mengkaji hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan dalam pelaksanaan penelitian. Pada kajian pustaka ini terdapat teori yang mendukung isi penelitian dan penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti dalam penyusunan teori – teori dasar dalam penelitian.

2.1.1 Hakikat Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar agar dapat melakukan berbagai tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Sardiman (2006) motivasi berasal dari kata motif yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas - aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dan dorongan yang aktif.

Menurut Gibson (Mustaqim,2019) “motivasi merupakan konsep yang mendefinisikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri siswa untuk memulai dan mengarahkan perilaku”. Menurut Poerwadarminto (Mustaqim,2019) “motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut Biggs dan Tufler (Musaqim, 2019) Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi berasal dari kata latin yaitu *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan kepada sumber daya manusia pada umumnya. Mangkunegara (2013:94), motivasi diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Menurut

Hasibuan, (2014:141), Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan jiwa. G.R. Terry menjelaskan motivasi sebagai keinginan yang ada pada seseorang yang mendorongnya untuk bertindak. Ada dua cara motivasi dilihat. Jika dilihat dari perspektif aktif atau dinamis, motivasi dianggap sebagai upaya positif untuk menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan kekuatan dan potensi tenaga kerja untuk secara produktif mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari perspektif pasif atau statis, motivasi dianggap sebagai kebutuhan dan perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan kekuatan dan potensi tenaga kerja. (Sunarsi,2017) Menurut (Hamzah B. Uno, 2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator - indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

2.1.1.1 Jenis – Jenis Motivasi

Yamin (2006:160-161) mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi untuk belajar : motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

- 1) Motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan dan kebutuhan seseorang, dan tidak secara langsung terkait dengan kegiatan belajarnya sendiri.
- 2) motivasi intrinsik berasal dari penghayatan kebutuhan dan dorongan yang kuat seseorang untuk belajar.

2.1.1.2 Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto adalah sebagai berikut:

- 1) Model Tradisional, yang mengatakan bahwa untuk memotivasi pegawai agar lebih bersemangat untuk bekerja, mereka harus memberikan sistem insentif, seperti uang atau barang, kepada mereka yang berprestasi;
- 2) Model Hubungan Manusia, yang mengatakan bahwa untuk memotivasi pegawai agar lebih bersemangat untuk bekerja, mereka harus membuat mereka merasa penting dan berguna; dan

- 3) Model Sumber Daya Manusia, yang mengatakan bahwa pegawai harus merasa mempunyai kebutuhan dan mencapai pekerjaan dengan hasil yang memuaskan

2.1.1.3 indikator Motivasi Belajar

Menurut Sudjana, faktor-faktor berikut dapat menunjukkan motivasi belajar anak yaitu ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, berprestasi dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu :

- 1) ketekunan dalam belajar, peserta didik dituntut harus belajar dan mengikuti pelajaran yang telah dijadwalkan oleh pihak PKBM terhadap peserta didik, dalam indikator ini banyak yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam belajar baik di PKBM atau di rumah, karena PKBM sifatnya belajar fleksibel dan tidak tergantung terhadap waktu yang sudah dijadwalkan maka bisa disesuaikan.
- 2) Minat dan perhatian terhadap pelajaran. Minat atau ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal termasuk kedalam peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar akan lebih seru bila peserta didik tertarik ketika belajar dan akan timbul rasa perhatian terhadap pelajaran yang diminati peserta didik. Jika peserta didik dikatakan mempunyai minat dan perhatian apabila peserta didik mampu untuk mendengarkan dan memperhatikan, tidak bicara di kelas dan tidak meninggalkan kelas.
- 3) Berprestasi dalam belajar, merupakan cita – cita dan harapan bagi setiap peserta didik dan orang tua dalam menyelesaikan belajarnya. Maka kita sebagai peserta didik jika mempunyai keinginan yang kuat maka giatlah belajar dan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan guru serta orang tua menjadikan acuan untuk tetap bertahan dan berkarya.
- 4) Tanggung jawab dalam belajar, dalam hal ini maka setiap tugasnya seorang pelajar yaitu belajar , itu merupakan tugas dan tanggung jawab bagi seorang pelajar. Misalnya dengan menjadikan setiap kegiatan kita

untuk belajar baik dilingkungan alam, tempat hiburan dan sebagainya. Terkadang belajar di luar lebih menyenangkan dan bisa langsung dipraktikkan. Misalnya belajar berenang, melakukan study tour dan sebagainya.

2.1.1.4 Teori – teori Motivasi

1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok, yaitu dapat ditunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif seperti mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik seperti keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri seperti mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg (1966), ada dua faktor yang mendorong seseorang untuk tetap berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan yaitu faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

- a) Faktor higiene yaitu memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar

manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),

- b) Faktor motivator yaitu memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

3) Teori Motivasi Douglas mcgregor

Mengemukakan ada dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori y (positif), Menurut teori x empat pengandaian yang dipegang manajer.

- a) karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
- b) karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
- c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
- d) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja.

Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y :

- a) karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
- b) Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran.
- c) Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab.
- d) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.

4) Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)

Teori dari Vroom (1964) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat diinginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

5) Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
- b) Need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan social need-nya Maslow)
- c) Need for Power (dorongan untuk mengatur).

6) Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori “ERG)

Clayton Alderfer menyebutkan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (existence), hubungan (relatedness), dan pertumbuhan (growth). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alderfer mengemukakan jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi dan sesuai dengan kebutuhan setiap manusia.

7) Teori Penetapan Tujuan (goal setting theory)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:

- a) tujuan mengarahkan perhatian
- b) tujuan mengatur upaya
- c) tujuan meningkatkan persistensi

- d) tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah:2017 (Sutrisno & widyastuti) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok”. Prestasi itu suatu hasil pekerjaan yang menyenangkan hati setelah melakukan kegiatan dan mendapatkan penghargaan. Menurut KUBI (2001:787) Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Sukmadinata (dalam Mayura,2014) “Prestasi atau hasil belajar (*Achievement*) merupakan realiasi dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilaku, dala bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric”.

Menurut Nasution dalam Sunarto (2005), Prestasi Belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalamberpikir, merasa dan berbuat. Prestasi Belajar dinyatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan) sebaliknya jika prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang kurang mampu memeuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat menarik kesimpulan Prestasi belajar adalah hasil pencapaian kinerja siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan nya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan memperoleh penghargaan atas hasil pencapaian siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan berupa perubahan di dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

2.1.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Azwar (2006) (dalam Mulyaningsih 2014) prestasi belajar adalah perporma maksimal seseorang dalam menguasai bahan – bahan atau materi yang

telah diajarkan. Sehingga menjadi bukti keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Prestasi belajar juga terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi pembelajaran yaitu menurut Slavin dalam (Tri et al. 2018) , prestasi belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran atau tujuan perilaku mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu pengajaran. Berikut aspek atau indikator dalam menentukan serta mengukur prestasi pembelajaran siswa .

1) Aspek – aspek Prestasi belajar

Menurut Lorin Anderson ada 6 indikator Prestasi Belajar hasil revisi dari Teori Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut :

a) ranah Kognitif meliputi :

- (1) Mengingat (*Remembering*), yaitu upaya untuk mengingat kembali materi , informasi yang telah diberikan dari ingatan yang baru diperoleh dan yang telah lampau.
- (2) Memahami (*understanding*), yaitu mampu menjelaskan informasi yang didengar dengan aneka gagasan mengklasifikasikan dan membandingkan serta menggambarkan dengan berbagai penafsiran, dan gagasan secara rinci menurut kata kata sendiri.
- (3) Menerapkan (*Applying*), yaitu siswa dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori sesuai dengan yang disampaikan oleh guru serta dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Menganalisis (*analyzing*) yaitu Siswa harus mengetahui bagaimana menggambarkan berbagai ide, interpretasi atau informasi menjadi bagian kecil serta mendeskripsikan informasi dengan baik.
- (5) Mengevaluasi (*evaluating*) yaitu proses mengulang kembali sesuatu yang telah dipelajari dengan mengecek penilaian yang telah dipelajari. Membuat penilaian juga meliputi mengecek dan mengkritisi yang mengarah pada standar penilaian, mengkritisi merupakan bagian dari proses berpikir secara kritis bagi siswa.

- (6) Mencipta (*Create*) *Yaitu* kegiatan menciptakan suatu ide, karya atau gagasan baru, bisa juga menggabungkan beberapa pola yang tersedia menjadi satu pola terbaru atau kesatuan baru.
- b) Ranah afektif dibagi menjadi 5 indikator menurut Karthwol dan Bloom () indikator tersebut adalah :
- (1) Penerimaan (*receiving*), merupakan tahapan ketika siswa dapat merespon stimulus yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Baik dalam menanggapi, memberikan pertanyaan sehingga hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hidupnya suasana di kelas terdapat diskusi antara siswa dan dosen pada saat proses pembelajaran.
 - (2) Menjawab adanya suatu partisipasi dari siswa terhadap guru maupun sebaliknya dari dosen kepada siswa atau antar siswa sehingga proses diskusi dapat dijalankan.
 - (3) Penilaian (*valuing*), berkait dengan sikap dan prinsip yang dianut siswa saat menghadapi masalah dan bagaimana mereka menunjukkan reaksi, seperti menerima, menolak, atau menghiraukan.
 - (4) Organisasi (*organization*) yaitu interaksi yang terjalin dalam suatu kelompok. Dalam suatu organisasi, siswa dapat berbicara tentang masalah yang terjadi dan menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka juga dapat belajar untuk bertanggung jawab satu sama lain, yang menghasilkan perbedaan individual. Siswa bersatu dalam satu forum dengan tujuan yang sama untuk mencapainya.
 - (5) Penetapan nilai adalah pembentukan gaya hidup yang ditunjukkan siswa. menggambarkan daya hidup dan karakter seseorang.
- c) Ranah Psikomotor menurut R.H.Dave () membagi 5 Tahapan indikator meliputi :
- 1) Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang telah dipelajari disebut meniru.

- 2) Manipulasi adalah memikirkan bagaimana orang lain akan bergerak dan memilih apa yang harus dilakukan.
- 3) Penyetelan halus, presisi, dan eksekusi keterampilan berpikiran tunggal disebut presisi.
- 4) artikulasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melatih keterampilan interpretatif yang kompleks.
- 5) Naturalisasi adalah perilaku yang menunjukkan penggunaan energi fisik dan mental yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh gerakan rutin. (belum dihapus dan diubah)

Menurut Sudjana dalam (Cleopatra 2015) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah kemampuan yang dibangun selama proses belajar. Ada lima kategori kemampuan yang dibangun melalui proses belajar:

- a) Kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara lisan, yang dikenal sebagai informasi verbal
- b) Kemampuan untuk bertindak berdasarkan penilaian suatu stimulus, yang dikenal sebagai sikap
- c) Kemampuan untuk membedakan, memahami konsep dan aturan, dan memecahkan masalah, yang dikenal sebagai keterampilan intelektual; dan
- d) Kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan (Cleopatra 2015)

2.1.2.3 Faktor – faktor prestasi belajar

Menurut Slameto faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan , yaitu internal dan faktor eksternal (L.Marlina.2021)

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)
 - a) Faktor fisiologis meliputi :
 - (1) Karena sakit

(2) Karena kurang sehat

(3) Karena cacat tubuh

b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi :

(1) Intelegensi

Orang melihat IQ dengan cara yang berbeda. Mereka yang memiliki IQ antara 110 dan 140 dianggap cerdas, dan mereka yang memiliki IQ 140 atau lebih dianggap jenius. Orang-orang dengan IQ ini mungkin memiliki banyak peluang untuk belajar di perguruan tinggi.

(2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda – beda, dan seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya.

(3) Minat

minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. minat sesuai dengan keinginan anak.

(4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam yang berfungsi mendorong, serta mengarahkan untuk belajar, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya.

(5) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut intelek tetapi menyangkut kesehatan emosional serta mental , hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik, kesehatan mental emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

2) Faktor eksternal

Terdiri dari dua faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah

staf TU, teman sekolah, alat – alat belajar dan sebagainya. Sedangkan untuk non sosial adalah gedung sekolah , tempat tinggal dan waktu belajar. Selain itu Faktor internal antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi social (saputro.2021)

2.1.2.4 kegunaan Prestasi belajar

Menurut Arifin, zainal (dalam Fajri.2019) Prestasi belajar mempunyai banyak kegunaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) menentukan umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) memerlukan diagnostic
- 3) Keperluan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Keperluan seleksi belajar
- 5) Keperluan penempatan atau penjurusan
- 6) Menentukan isi kurikulum pendidikan
- 7) Menentukan kebijaksanaan sekolah

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat penting baik individual atau kelompok karena untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya diukur dari keberhasilan tetapi berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik bagi guru serta evaluasi bagi guru tersebut.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Secara etimologi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandian atau ilmu”. (Faizah 2020) Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan dorongan dari dalam diri atau lingkungan dan untuk mendapatkan kesan dan pesan dari bahan yang telah dipelajari

2.1.3.2 Ciri - Ciri Belajar

Ciri - ciri Belajar menurut Eveline Siregr dan Hartini Nara (dalam Faizah 2020) diantaranya adalah :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*)
- 2) Perubahan perilaku relative permanent
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Wahyuni, 2010).

Menurut Slameto (dalam Faizah, 2020) ada enam kriteria perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perubahan terjadi secara wajar. Seseorang yang telah belajar atau sedang belajar ia menyadari ada perubahan di dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Sebagai hasil belajar , perubahan yang terjadi secara berkesinambungan , tidak statis.
- 3) Perubahan yang terjadi selama proses belajar bersifat aktif dan positif. Setiap perubahan yang terjadi secara konsisten bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tetapi untuk selamanya
- 5) Perubahan dalam proses belajar yang direncanakan dan didorong. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang melalui proses belajar mencakup perubahan seluruh aspek tingkah lakunya.

Menurut Morgan (dalam Faizah 2020) menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah perubahna tingkah laku
- 2) Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman
- 3) Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

2.1.3.3 Prinsip – Prinsip Belajar

Menurut Sutikno (dalam Faizah 2020)prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar . Menurut Ausubel yang dikutip dalam Djajuri, ada lima prinsip belajar yang harus dilaksanakan yaitu :

- 1) *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalamn baru terhadap ide yang telah lalu
- 2) *Organizer* , yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide – ide lama , dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu pengalaman.
- 3) *Progressive Differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum kepada suatu bagian yang lebih spesifik
- 4) *Concolidation*, yaitu suatu pelajaran harus dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya
- 5) *Integrative Reconciliation*, yaitu ide atau pelajaran baru yng dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide – ide atau pelajaran yang telah dipelajari.

2.1.3.4 Jenis – Jenis Belajar

Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri siswa , Gagne (Winataputra et al. 2014) mengemukakan delapan jenis belajar, yaitu :

- 1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*)
 Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat , misalnya berhenti berbicara ketika

mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh rebut atau meletakkan telunjuk ke telapak tangan sebagai tanda berhenti.

2) Belajar Stimulus Respon (*Stimulus Response Learning*)

Belajar stimulus respon terjadi pada individu karena rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika bola berada di depan kaki mereka, berbaris dengan tepat karena diberi komando, dan sebagainya.

3) Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian menggabungkan berbagai proses stimulus respon yang telah dipelajari sebelumnya untuk menghasilkan perilaku yang spontan. Misalnya, pemahaman tentang merah putih, panas dingin, dan sebagainya adalah contoh belajar rangkaian.

4) Belajar Asosiasi Verbal (*verbal association learning*)

Jika seseorang mengetahui bentuk dan dapat memahami makna yang bersifat verbal, seperti kereta api seperti kaki seribu atau wajahnya seperti bulan kesiang, maka mereka akan belajar asosiasi verbal.

5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar membedakan terjadi ketika seseorang berhadapan dengan objek, suasana, atau pemandangan yang luas dan mencoba membedakannya. Contohnya adalah ketika seseorang mencoba membedakan jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya, suku bangsa berdasarkan tempat tinggalnya, dan sebagainya.

6) Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep bila individu menghadapi berbagai fakta atau data kemudian ditafsirkan kedalam makna yang abstrak, misalnya binatang, tumbuhan dan manusia termasuk makhluk hidup, aturan – aturan yang mengatur hubungan antar negara termasuk hukum internasional.

7) Belajar hukum atau aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan atau hukum bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu dan menerapkannya atau menggabungkan data menjadi aturan, seperti

mengetahui bahwa benda memulai saat dipanaskan, bahwa posisi geografi dan astronomi Bumi memengaruhi iklim, dan sebagainya.

8) Belajar Pemecahan Masalah (Problem Solving Learning)

Orang belajar memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai ide atau prinsip untuk menjawab pertanyaan, seperti mengapa harga bahan bakar naik atau mengapa kehadiran siswa ke madrasah rendah proses pemecahan masalah selalu bersegi jamak dan satu sama lain saling berkaitan.

Menurut Bell – Gledler (dalam Winataputra et al. 2014) ada enam teori belajar kontemporer yakni Teori *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner; Teori *Conditions of Learning* dari Robert Gagne; Teori *Information Processing* Teori *Cognitive Development* dari Jean Piaget; Teori Social Learning dari Albert Bandura; dan Teori *Attribution* dari Bernard Weiner.

Tabel 1 Teori Belajar Kontemporer

Teori Belajar	Asumsi dasar	Komponen Dasar	Kontribusi utama
<i>Operant Conditioning</i> dari B.F. skinner	Belajar adalah perilaku dan perubahan perilaku yang tercermin dalam kekerapan respon yang merupakan fungsi dari kejadian dalam lingkungan dan kondisi	Stimulus– respon– penguatan	Analisi keadaan , kesiapan, analisis praktek di kelas dan bahan belajar yang diindividualisasikan

Teori Belajar	Asumsi dasar	Komponen Dasar	Kontribusi utama
<i>Conditions of Learning</i> dari Robert Gagne	Belajar lebih dari pada proses yang berdiri sendiri, belajar merupakan proses yang unik yang tidak bisa dikurangi	Lima variasi belajar yang masing-masing memiliki perangkat kondisi internal dan eksternal	Identifikasi proses psikologi dalam belajar secara kumulatif pertimbangan diversifikasi belajar manusia dan hubungan tahap pembelajaran dengan pemrosesan informasi
<i>Information Processing</i>	Pikiran manusia merupakan prosesor dan pengorganisasian aktif yang kompleks yang mentransfer belajar ke dalam struktur kognitif baru	Proses persepsi, pengkodean, dan penyimpanan dalam ingatan jangka panjang, dan pemecahan masalah	Identifikasi proses aktif dalam belajar informasi baru dan perkembangan model-model pemecahan masalah
<i>Cognitive Development</i> dari Jean Piaget	Kecerdasan membuat sistem yang berfungsi. Pengetahuan siswa adalah proses interaksi	Pengalaman ekuilibriasi, fisik, dan logika matematika mengatur Asimilasi	Identifikasi masalah kurikulum, penerapan belajar menemukan atau menyingkap, dan deskripsi dunia melalui mata anak

Teori Belajar	Asumsi dasar	Komponen Dasar	Kontribusi utama
<i>Social Learning</i> dari Albert Bandura	Belajar adalah hasil dari interaksi segitiga antara lingkungan, elemen individu, dan perilaku.	Proses kognitif siswa, serta perilaku yang dimodelkan, langsung, peniruan, dan penguatan diri.	Belajar dari model dalam lingkungan sosial dan dampak media saat ini. Analisis khusus dari perilaku prasosial dan antisosial.
<i>Attribution</i> dari Bernard Weiner	Dorongan utama adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Atribusi adalah sumber informasi yang kompleks tentang hasil dan tindakan mendatang yang diambil dari bagian dari sebab-sebab teramati dari hasil awal.	Pengalaman dan kebutuhan untuk dihargai dipengaruhi oleh atribusi utama dan semua dimensinya	identifikasi hubungan psikologis antara keyakinan dan tindakan, serta hubungan antara kegiatan di kelas dan keyakinan siswa tentang diri mereka sendiri.

2.2 Hasil Penelitian yang relevan

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Joenita Darmawati yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban” Berdasarkan analisis regresi linier berganda, Peningkatan motivasi belajar berdampak nyata pada peningkatan prestasi belajar, dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 16%. Untuk Peningkatan gaya belajar berdampak nyata pada peningkatan prestasi belajar, dan besarnya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 8,8%. Gaya belajar yang dipakai dalam pelajaran ekonomi adalah gaya belajar Visual yaitu sebesar 72,8%. Sedangkan Motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan besarnya pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel motivasi belajar dan gaya belajar.
- 2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil analisis data statistik dengan uji t menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar memiliki thitung sebesar 0,571562, sedangkan ttabel sebesar 1,99254, yang menunjukkan bahwa

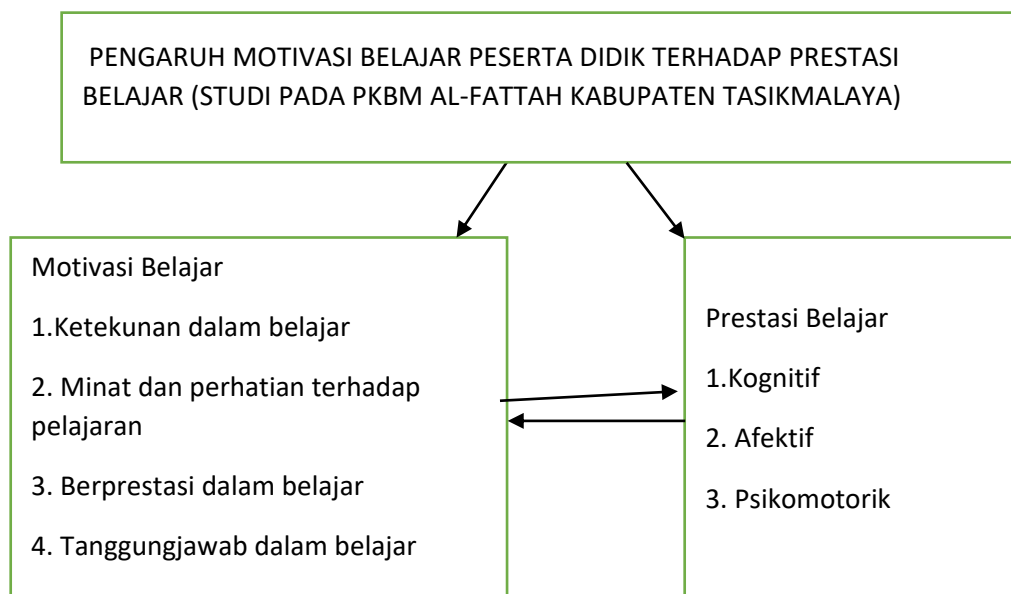
thitung lebih kecil dari ttabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, hasil analisis data statistik dengan uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 3,974306 dan nilai Ftabel dari model regresi sebesar 3,12, yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dengan kata lain, jika siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal, maka prestasi mereka di sekolah akan lebih baik.

- 2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Zuhair Laily Kusuma dan Subkhan yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014” Dari analisis hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati tahun pelajaran 2013/2014, dapat diperoleh keterangan secara simultan atau secara bersama-sama dari ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah 89,5% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi simultan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 16. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2.2.5 Peneliti yang dilakukan oleh Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi dan Naswan Suharsono yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 2,282 > t_{tabel} = 1,658$ atau signifikan hitung $= 0,024 < \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap

aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap aktivitas. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} = 16,567 > t_{tabel} = 1,658$ atau signifikan $t_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

2.3 kerangka konseptual

kerangka konseptual menurut Sugiyono (2018, hlm 95) mengemukakan bahwa kerangka konseptual adalah skema teoritis yang menjelaskan bagaimana teori-teori yang saling berkaitan berhubungan dengan berbagai komponen yang diidentifikasi dari topik yang dianggap sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi tutor terhadap prestasi belajar siswa di PKBM Al Fattah . kerangka penelitian pada bagan berikut ini :



Gambar 1 Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Abdullah (2015): "Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui proses penelitian untuk membuktikan kebenarannya". Bahwa hipotesis itu dugaan sementara peneliti sebelum melakukan penelitian serta akan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen dan diikuti sesuai dengan yang dipahami.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disusun , hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_1 = Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar peserta didik terhadap prestasi belajar

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Belajar peserta didik terhadap prestasi belajar